

CAR and BOPO on ROA of Bank Muamalat Indonesia for The 2017 – 2021 Period

[CAR dan BOPO Terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia Periode 2017 – 2021]

Silvia Andriani¹⁾, M. Ruslianor Maika²⁾

¹⁾Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: mr.maika@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the effect of CAR and BOPO on ROA which have been carried out at Bank Muamalat Indonesia for the 2017-2021 period. The results showed that CAR had no significant effect on ROA, with a t-statistic value of 0.045 (smaller than table 2.101) and a sig value of 0.965 (greater than 0.05). On the other hand, BOPO was found to have a significant effect on ROA, with a t-statistic value of 13.040 (greater than the table value of 2.101) and a sig value of 0.000 (less than 0.05). The simultaneous effect of CAR and BOPO on ROA is also significant, with an f-statistic value of 85.260 (greater than the table value of 4.45) and a sig value of 0.000 (less than 0.05).*

Keywords – CAR, ROA, BOPO, Bank Muamalat Indonesia. 2017-2021

Abstrak *Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA yang telah dilakukan di Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai t-statistik sebesar 0,045 (lebih kecil dari tabel 2,101) dan nilai sig sebesar 0,965 (lebih besar dari 0,05). Di sisi lain, BOPO ditemukan berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai t-statistik sebesar 13,040 (lebih besar dari nilai tabel sebesar 2,101) dan nilai sig sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Pengaruh simultan CAR dan BOPO terhadap ROA juga signifikan, dengan nilai f-statistik sebesar 85,260 (lebih besar dari nilai tabel 4,45) dan nilai sig sebesar 0,000 (kurang dari 0,05).*

Kata Kunci – CAR, ROA, BOPO, Bank Mauamalat 2017-2021

I. PENDAHULUAN

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa biasanya perbankan memiliki tiga aktivitas diantaranya adalah menyalurkan, menghimpun dana dan memberikan jasa pada bank lain. Kegiatan menyalurkan dana dan menghimpun menjadi kegiatan utama dalam perbankan, sedangkan kegiatan lain berbagi jasa pendukung yang berfungsi untuk kelancaran kegiatan utama.

Bank Adalah lembaga yang memiliki peran aktif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Bank berperan sebagai lembaga intermediasi atau penghubung. Bank di Indonesia mulai berkembang pesat khususnya perbankan syariah. Untuk menarik kepercayaan masyarakat, Bank syariah menjaga kinerjanya agar tetap stabil baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Hal itu sebagai indikator penilaian masyarakat terhadap efisiennya suatu bank tersebut [1] Tingkat kesehatan suatu bank harus tetap terpantau supaya tidak ada permasalahan yang akan timbul di dalam perbankan. Bank dalam kegiatan operasionalnya membutuhkan permodalan yang kuat untuk menopang kepercayaan masyarakat [2] dalam menilai suatu perkembangan bank bisa ditinjau pada profitabilitas suatu bank yang dapat dilihat dari rasio CAR dan BOPO yang memiliki pengaruh besar terhadap ROA. Hal ini diakibatkan oleh rasio-rasio tersebut dapat meningkatkan Angka ROA minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan 1.5% [3]

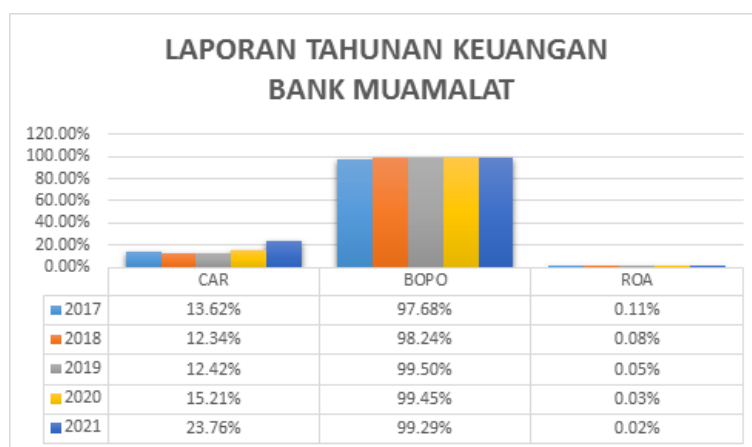
Bank mendukung kegiatan pembiayaan dan mengembangkan mekanisme sistem pembayaran untuk semua sektor ekonomi melalui kegiatan perkreditan dan berbagai layanan lain yang di tawarkan. Pendapatan bank akan tergantung pada seberapa banyak kredit yang diberikan (Angreini, 2018). Bank akan mengalami kerugian jika tidak mampu menyalurkan kredit meskipun telah menerima simpanan yang cukup besar. Namun, bank juga harus memperhitungkan risiko kredit yang terkait dengan adanya kredit bermasalah saat menawarkan kredit kepada masyarakat umum. [4]

PT Bank Muamalat Indonesia adalah salah satu contoh dari bank syariah menjadi pelopor tumbuhnya bank syariah-syariah lain. [5] Akan tetapi, pada tahun 2015, Bank muamalat Indoneisa mengalami kekurangan dana segar hingga tahun 2017 mengalami penurunan. Akan tetapi masih diabatasi aman karena adanya tambahan modal untuk menyangga risiko kerugian yang tinggi. [6]

Tabel 1

Laporan Tahunan CAR , BOPO dan ROA Pada Bank Muamalat periode 2017 – 2021					
	2017	2018	2019	2020	2021
CAR	13,62 %	12,34%	12,42%	15,21%	23,76%
BOPO	97,68%	98,24%	99,50%	99,45%	99,29%
ROA	0,11%	0,08%	0,05%	0,03%	0,02%

Grafik 1
Laporan Tahunan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2017 – 2021



Covid-19 yang terjadi di Indonesia membuat Industri perbankan dan seluruh sektor ekonomi dan kesehatan menjadi menurun. Akan tetapi, Bank Muamalat Indonesia melakukan komitmen untuk mendorong kemajuan industri perbankan syariah di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia juga memulai proses tranformasi dengan cara mereview seluruh organisasi dan problem yang terjadi dapat diatasi pada priode selanjutnya [7]

Berdasarkan Bagan diatas Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa telah terjadi fluktuasi [8] dapat dilihat dari posisi ROA mengalami penurunan pada tahun 2017 – 2019, Dari hasil tersebut Bank Muamalat dalam mengelola penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan kurang sehat dan dapat mempengaruhi kinerja bank tersebut, sedangkan CAR Mengalami penurunan pada tahun 2018. Rasio itu mendekati latar maksimal yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bagi bank yang dikategorikan sehat yaitu sebesar 5%. Dari beberapa segmen diatas penurunan disebabkan tingginya pembiayaan bermasalah [9]

Hasil Peneliti sebelumnya Heri Pranata Ritonga (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia” CAR dan BOPO berpengaruh penuh . Bank muamalat Kurang menekan biaya operasional, sehingga BOPO akan dapat lebih baik dalam meningkatkan investasinya [6]

Penelitian yang dilakukan oleh Tarisa Salsabella, M Thoyib, Marsanda Aprilia (2021) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia” memperoleh hasil CAR mengalami kenaikan dengan nilai Rasio CAR > 8% tetapi Rasio BOPO mengalami kondisi yang tidak sehat karena niali Rasio ROA<0,76% dan Rasio BOPO > 95,92%. Karena disebabkan biaya yang dikeluarkan menyerupai biaya pengeluaran Bank [10]

Adapun Tingginya BOPO pada tahun ketahun, Bank Indonesia telah menentukan pada besarnya BOPO tidak lebih dari 90%, apabila BPO lebih dari itu dapat dikategorikan Bank itu sendiri tidak efisien (SEBI/6/23/2004) [11]

Pada tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia kembali sehat tetapi tidak untuk BOPO dan ROA , CAR dapat teratasi oleh suntikan dana dari BPKH yang memberikan penambahan modal [12]

Dari Permasalahan diatas, Untuk mengetahui hasil perkembangan pertahunnya. Peneliti tertarik untuk mempelajari ketiga variabel tersebut, Akibatnya, peneliti membuat judul penelitian “Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017- 2021”.

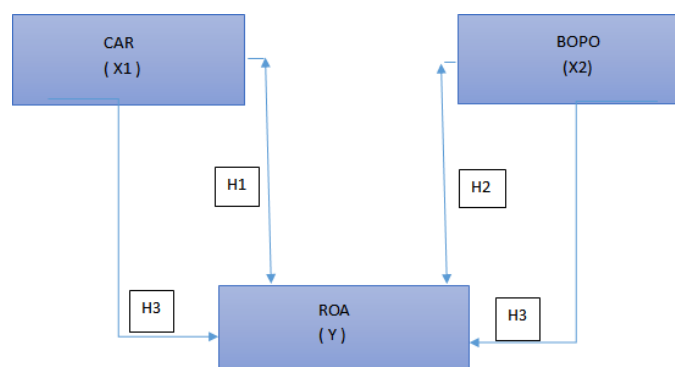
Pada tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia kembali sehat tetapi tidak untuk BOPO dan ROA , CAR dapat teratasi oleh suntikan dana dari BPKH yang memberikan penambahan modal [12]

Dari Permasalahan diatas, Untuk mengetahui hasil perkembangan pertahunnya. Peneliti tertarik untuk mempelajari ketiga variabel tersebut, Akibatnya, peneliti membuat judul penelitian “Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017- 2021”.

Berdasarkan Kesimpulan diatas serta permasalahan yang terjadi, maka rumusan masalah yang dapat diambil untuk bahan penelitian ini:

1. Bagaimana Pengaruh CAR Terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia ?
2. Bagaimana Pengaruh BOPO Terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia ?
3. Bagaimana Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia ?

Hipotesis



Kerangka Konseptual dalam penelitian ini terdiri dari CAR (X1), BOPO (X2), dan ROA (Y). Pada Gambar kerangka berpikir diatas, memberikan deskripsi urutan variabel – variabel ini.

Kerangka konseptual digunakan untuk merumuskan masalah penelitian :

H1 : Pada Bank Muamalat Indonesia, ROA dipengaruhi oleh CAR

H2 : BOPO mempengaruhi ROA Bank Muamalat Indonesia

H3 : Pada Bank Muamalat Indonesia, CAR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA

II. METODE

Jenis metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Periode 2017

– 2021 yang telah di audit serta di publikasikan. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah dengan teknik regresi linier berganda menggunakan uji asumsi klasik serta Melakukannya pengujian hipotesis yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan menyeluruh. Taknis analisis ini menggunakan program SPSS 22.

Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu ROA pada Bank Muamalat Indoensia, dan variabel Independen dalam penelitian ini adalah CAR dan BOPO pada Bank Muamalat Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Tabel 2. Data Penelitian

Tahun	Quartel	CAR	ROA	BOPO
	Q1	12.83	0.12	98.19

2017	Q2	12.94	0.15	97.4
	Q3	11.58	0.11	98.1
	Q4	13.62	0.11	97.68
2018	Q1	10.16	0.15	98.03
	Q2	15.92	0.49	92.78
	Q3	12.12	0.35	94.38
2019	Q4	12.34	0.08	98.24
	Q1	12.58	0.02	99.13
	Q2	12.01	0.02	99.04
2020	Q3	12.42	0.02	98.83
	Q4	12.42	0.05	99.5
	Q1	12.12	0.03	97.94
2021	Q2	12.13	0.03	98.19
	Q3	12.48	0.03	98.38
	Q4	15.21	0.03	99.45
2021	Q1	15.06	0.02	98.51
	Q2	15.12	0.02	98.42
	Q3	15.26	0.02	98.46
	Q4	23.76	0.02	99.29

Uji Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif adalah statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi. Hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Deskriptif

		Statistic s		
		CAR	BOPO	ROA
N	Valid	20	20	20
	Missing	0	0	0
Mean		13.6040	97.9970	.0935
Median		12.5300	98.3100	.0300
Std. Deviation		2.81983	1.63540	.12283
Minimum		10.16	92.78	.02
Maximum		23.76	99.50	.49
Sum		272.08	1959.94	1.87

Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata untuk variabel CAR sebesar 13,60 , BOPO sebesar 97,997 , dan ROA sebesar 0,094. Nilai minimum untuk variabel CAR sebesar 10,16, BOPO sebesar 92,78, dan ROA sebesar 0,02. Maksimum untuk variabel CAR sebesar 23,76, BOPO sebesar 99,50, dan ROA sebesar 0,49.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah kedua variabel dependen dan independen terdistribusi normal dalam model regresi. Model regresi yang cocok adalah model regresi yang berdistribusi normal. Suatu model regresi berdistribusi secara normal jika hasil uji kolmogorov-smirnov yang dilakukan menunjukkan hasil berupa nilai signifikansinya (Sig.) $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03698312
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.083
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari data tabel diatas diperoleh nilai signifikansi (0,200) > 0.05 , sehingga bisa disimpulkan berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dimaksudkan untuk menguji apakah suatu model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai VIF. Hasil yang diharapkan dari pengujian ini adalah tidak terjadi multikolinearitas dengan dasar keputusan untuk menyatakan hal tersebut adalah ketika nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ (Ramadhayanti, 2019).

Tabel 5. Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.998	1.002
	BOPO	.998	1.002

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas diperoleh Nilai VIF CAR sebesar 1,002 dan BOPO sebesar 1,002 lebih kecil dari 10 sedangkan nilai Tolerance CAR (0,998) dan BOPO (0,998) lebih besar dari 0,1 maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan. Berikut dasar pengambilan keputusan dengan uji gletser jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ varian tidak terdapat heterokedastisitas

Tabel 6. Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.256	.296		-.864	.400
	CAR	-.001	.002	-.101	-.431	.672
	BOPO	.003	.003	.235	.998	.332

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dari data tabel diatas diperoleh nilai signifikansi variabel CAR sebesar 0,672 dan BOPO sebesar 0,332 lebih besar 0,05 sehingga bisa disimpulkan bebas dari masalah heterokedastisitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1 (sebelumnya). Ada banyak cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi pada penelitian. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Run Test dengan pengambilan keputusan berbantuan SPSS versi 26.0, jika didapatkan Asymp. Sig (2tailed) > 0,05 maka tidak terjadi gejala auto korelasi dan sebaliknya.

Tabel 7. Autokorelasi

Runs Test	
	Abs_Res
Test Value ^a	.05
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	6
Z	-2.068
Asymp. Sig. (2-tailed)	.089

a. Median

Berdasarkan hasil analisis dengan uji autokorelasi diperoleh nilai sig sebesar 0,230 lebih besar dari 0,05. Disimpulkan data bebas gejala autokorelasi.

Uji Regresi Berganda

Berdasarkan (Ramadhayanti, 2019), pengujian regresi merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena terdapat banyak variabel bebas dalam penelitian ini, tepatnya terdapat tiga variabel bebas maka uji regresi yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Rumus regresi berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Uji Regresi Berganda

Berdasarkan (Ramadhayanti, 2019), pengujian regresi merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena terdapat banyak variabel bebas dalam penelitian ini, tepatnya terdapat tiga variabel bebas maka uji regresi yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Rumus regresi berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = ROA

a = Konstanta

b = Koefisien

X₁ = CAR

X₂ = BOPO

e = Error

Tabel 8. Uji regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.113	.538		13.225	.000
	CAR	.001	.003	-.003	-.045	.965
	BOPO	-.072	.005	-.953	-13.040	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresinya.

- Konstanta sebesar 7,113, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel CAR dan BOPO sebesar 0 atau konstan maka ROA sebesar 7,113
- Berdasarkan variabel CAR hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu b = 0,001 Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel CAR, sebesar 1 poin maka akan terjadi kenaikan nilai ROA sebesar 0,001
- Berdasarkan variabel BOPO hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai yaitu b = -0,072 Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel BOPO sebesar 1 poin maka akan terjadi penurunan nilai ROA sebesar 0,072

Uji Asumsi Klasik Uji t

Berdasarkan (Ghozali, 2018), uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel penjelas atau independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018), dasar pengambilan keputusan untuk uji t dapat dilihat dari nilai signifikansinya (Sig.) < probabilitas 0,05 dan nilai perbandingan t-hitung > t-tabel untuk menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari variabel bebas kepada variabel terikat.

Tabel 9. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.113	.538		13.225	.000
	CAR	.001	.003	-.003	-.045	.965
	BOPO	-.072	.005	-.953	-13.040	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis table diatas menyatakan bahwa :

PENGARUH VARIABEL CAR TERHADAP ROA PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2017-2021

Berdasarkan analisis variabel CAR, di dapatkan nilai t hitung (0,045) < t tabel (2,101) dan nilai sig (0,965) > 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan CAR terhadap ROA di Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021 maka H0 diterima dan H1 ditolak

PENGARUH BOPO TERHADAP ROA PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2017- 2021

Berdasarkan analisis variabel BOPO, di dapatkan nilai t hitung (13,040) > t tabel (2,101) dan nilai sig (0,000) < 0,05 maka disimpulkan terdapat pengaruh signifikan BOPO terhadap ROA di Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021 maka H0 diterima dan H1 ditolak

Uji F

Berdasarkan (Ramadhayanti, 2019), uji f atau uji koefisien regresi merupakan pengujian

yang membantu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap pengaruh variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Kriteria keputusan untuk uji f sama dengan uji t, dimana dapat dinyatakan bahwa memiliki pengaruh yang simultan ketika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 sedangkan bila dibandingkan dari nilai f-hitung harus > f-tabel untuk menyatakan terjadinya pengaruh (Ghozali, 2018).

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.261	2	.130	85.26	.000
	Residual	.026	17	.002	0	b
	Total	.287	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

Berdasarkan analisis variabel CAR dan BOPO dengan SPSS 26, di dapatkan nilai f hitung (85,260) > f tabel (4,45) dan sig (0.000) < 0.05. Diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh variabel CAR dan BOPO secara simultan atau bersama-sama terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Uji F

Untuk menguji kelayakan model, maka dapat menggunakan koefisien determinasi

R². Koefisien determinasi membantu mengukur seberapa dekat model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol hingga satu. Nilai R² yang kecil menjelaskan bahwa sangat terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Di sisi lain, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 a	.909	.899	.0391 0

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

Berdasarkan output R square sebesar 0,909, sehingga bisa disimpulkan Kemampuan variabel CAR dan BOPO dalam menerangkan variabel ROA adalah 90,9% sedangkan 9,1% di jelaskan oleh faktor lain.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh CAR Terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia

Hasil analisis hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai variabel CAR yaitu nilai t hitung (0,045) < t tabel (2,101) dan nilai sig (0,965) > 0,05 sedangkan hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi variabel CAR positif yaitu b = 0,001 maka disimpulkan terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan CAR terhadap ROA di Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel CAR sebesar 1 poin maka akan terjadi kenaikan nilai ROA sebesar 0,001.

Hasil penelitian terdahulu oleh Indriana, dkk (2019) menjelaskan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA di bursa efek Indonesia tahun 2014-2017. Permasalahan tersebut disebabkan oleh perusahaan selalu mengambil batas aman rasio diatas 8% yang menyebabkan modal bank seharusnya bisa dikelola menjadi pinjaman baru atau sejenisnya. Hasil penelitian Diyah Pamularsih (2015) menjelaskan CAR juga tidak berpengaruh terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Hasil penelitian yang sejalan adalah Tri dan Yuana (2010) dan Pricilia dan Nur (2021).

Menurut Dendawijaya (2000) CAR menjelaskan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Capital adequacy ratio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tingginya CAR maka kesempatan untuk menambah pendapatan akan semakin besar karena CAR memberi kepercayaan kepada Investor untuk menanamkan dananya sehingga akan menambah ROA dari pendapatan Bunga.

Hasil penelitian dan penelitian terdahulu menjelaskan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Penyebab CAR tidak berpengaruh terhadap ROA antara lain peraturan BANK INDONESIA yang mewajibkan bank menjaga nilai CAR tetap sesuai standar minimal yaitu 8%. Peraturan yang di berlakukan oleh BI mewajibkan bank harus selalu menyiapkan dana yang digunakan sebagai cadangan dalam memenuhi ketentuan minimum yang diberikan oleh BI.

PENGARUH BOPO TERHADAP ROA PADA BANK MUAMALAT INDONESIA

Hasil analisis hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai variabel BOPO yaitu nilai t hitung (13,040) > t tabel (2,101) dan nilai sig (0,000) < 0,05 sedangkan hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi variabel BOPO negatif yaitu b = -0,072 maka disimpulkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan BOPO terhadap ROA di Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2022. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel BOPO sebesar 1 poin maka akan terjadi penurunan nilai ROA sebesar 0,072

Hasil penelitian terdahulu Diah dan Rizky (2017) diperoleh BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA pada Perbankan yang terdaftar di BEI. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA)

bank. Karena beban yang tinggi akan menurunkan laba sebelum pajak yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian yang sejalan Putri, dkk (2018), Tiara Kusuma Hapsari dan Prasetyono (2010), dan Jihan dan Siti Ragil (2018).

Menurut Sudarmawanti dan Pramono (2017) Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan Bank melaksanakan kegiatan operasional. BOPO merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam proses melaksanakan kegiatan usaha pokoknya seperti bunga, biaya pegawai, biaya promosi dan lainnya). bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu diperoleh Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Return On Asset (ROA). Permasalahan tersebut disebabkan oleh peningkatan biaya operasional suatu bank tidak diikuti oleh peningkatan pendapatan operasional bank tersebut sehingga akan menyebabkan berkurangnya laba sebelum pajak, yang mengakibatkan penurunan Return On Asset (ROA).

PENGARUH CAR DAN BOPO TERHADAP ROA PADA BANK MUAMALAT INDONESIA

Hasil analisis hipotesis dengan uji f simultan terhadap variabel CAR dan BOPO dengan SPSS 26, di dapatkan nilai f hitung (85,260) > f tabel (4,45) dan sig (0.000) < 0.05 sedangkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh output R square sebesar 0,909, sehingga bisa disimpulkan Kemampuan variabel CAR dan BOPO dalam menerangkan variabel ROA adalah 90,9% sedangkan 9,51% di jelaskan oleh faktor lain. Hasil analisis menjelaskan terdapat pengaruh variabel CAR dan BOPO secara simultan atau bersama-sama terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021.

Javaid dan Alalawi (2018) menjelaskan CAR menggambarkan kemampuan bank menahan guncangan masalah kerugian terhadap modal. Menurut Berger (1995) menjelaskan semakin tinggi rasio maka semakin stabil dan efisien bank. BOPO menjelaskan tingkat efisiensi bank, artinya semakin rendah BOPO maka akan meningkatkan profitabilitas bank, dan sebaliknya.

Hasil penelitian Sukarno dan Saichu (2006) menjelaskan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan Nusantara (2009) yang menjelaskan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian oleh Yuliani (2007) dan Ramlall (2009) yang menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Menurut Suhardjono (2002) Bank yang memiliki CAR yang tinggi sangat bagus karena akan mampu menanggung resiko yang timbul. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Menurut Saichu (2006) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. BOPO memberikan indikasi bahwa apabila manajemen mampu menekan BOPO yang berarti efisiensi meningkat akan sangat signifikan terhadap kenaikan keuntungan yang dapat dilihat pada besarnya ROA.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dengan judul Pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Car tidak berpengaruh terhadap ROA
Analisis variabel CAR, di dapatkan nilai t hitung (0,045) < t tabel (2,101) dan nilai sig (0,965) > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan CAR terhadap ROA di Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021
2. BOPO berpengaruh terhadap ROA
Analisis variabel BOPO, di dapatkan nilai t hitung (13,040) > t tabel (2,101) dan nilai sig (0,000) < 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan BOPO terhadap ROA di Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021
3. CAR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA
Analisis variabel CAR dan BOPO di dapatkan nilai f hitung (85,260) > f tabel (4,45) dan sig (0.000) < 0.05 maka terdapat pengaruh variabel CAR dan BOPO secara simultan atau bersama-sama terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dosen Pembimbing, Mitra, Mentor serta perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan suport dalam menyelesaikan penulisan artikel dan untuk editor yang menelaah dan mereview penulisan arikel. Besar harapan kami untuk mendapatkan respon baik dari pihak editor Jurnal Ekonomi , Keuangan dan Perbankan syariah dalam Publikasi Jurnal Tersebut.

REFERENSI

- [1] B. Retno Hermawati and D. Suselo, “Pengaruh Rasio kecukupan Modal, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, Dan Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020,” *J. Ekon. Manajemen, Bisnis, dan Sos. (EMBISS)*, vol. 2, no. 4, pp. 539–548, 2022, [Online]. Available: <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/143>.
- [2] A. S. Nanda, A. F. Hasan, and E. Aristyanto, “Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018,” *Perisai Islam. Bank. Financ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 19–32, 2019, doi: 10.21070/perisai.v3i1.2160.
- [3] W. F. Pinasti and R. I. Mustikawati, “Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015,” *Nominal, Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 7, no. 1, 2018, doi: 10.21831/nominal.v7i1.19365.
- [4] Nazaf Loviana Feby, “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan,” vol. 14, no. 02, pp. 144–150, 2014.
- [5] J. Aprilia and S. R. Handayani, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ration Terhadap Return on Asset dan Return on Equity (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2016),” *J. Adm. Bisnis*, vol. 61, no. 3, pp. 172–182, 2018.
- [6] H. Nufus and A. Munandar, “Analisis Pengaruh CAR Dan NIM Terhadap ROA Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk,” *J. Disrupsi Bisnis*, vol. 4, no. 6, p. 497, 2021, doi: 10.32493/dr.b.v4i6.12753.
- [7] N. C. Indira, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri),” pp. 1–96, 2021.
- [8] Pricilla Febryanti Widyastuti and Nur Aini, “Pengaruh Car, Npl, Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Tahun 2017-2019,” *J. Ilm. Mhs. Akuntansi) Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 12, no. 03, pp. 2614–1930, 2021.
- [9] D. Pamularsih, “Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013,” *J. Account.*, vol. 1., no. 1., pp. 1-20., 2015, [Online]. Available: <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/190/186>.
- [10] A. Faisol *et al.*, “Bisnis & manajemen,” vol. 3, no. 2, 2007.
- [11] Selviana, “Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019,” *Inst. Agama Islam Negeri Ponorogo*, pp. 1–102, 2021.
- [12] I. H. Rezeki, “Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Islam. Econ. J.*, vol. 7, no. 1, p. 64, 2021, doi: 10.21111/iej.v7i1.6498.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.